

**PENGARUH EFIKASI DIRI, MOTIVASI, KECENDERUNGAN
PENGAMBILAN RISIKO, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN
KEMAJUAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP NIAT
BERWIRAUSAHA DI KALANGAN MAHASISWA
(Studi pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)**

Siti Aulia Azizah, Ika Nurul Qamari, S.E., M.Si.

Email: auliaazizah21@gmail.com, Ika.nurul2011@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Lingkar Barat Tamantirto, Bantul, Yogyakarta, 55183, Phone (0274) 387656

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of self efficacy, motivation, risk taking propensity, entrepreneurial education, and information technology advances to the entrepreneurial intention among collage students in Muhammadiyah University of Yogyakarta. Subjects in this study is S1 active students in Muhammadiyah University of Yogyakarta who have obtained entrepreneurial education. Sampling technique in this study using nonprobability sampling with purposive sampling is sampling in this case is limited to certain types of people who can provide the desired information or in accordance with the criteria that have been determined by researchers. Data collection techniques in this study using a questionnaire with a sample of 210 respondents. This study uses multiple linear regression analysis with IBM SPSS 22 software. The results of this study indicate that self efficacy has a positive and significant impact on entrepreneurial intention. Motivation has a positive and significant impact on entrepreneurial intention. Risk taking propensity has a positive and significant impact on entrepreneurial intention. Entrepreneurial education has a positive and significant impact on entrepreneurial intention. Advances in information technology has a positive and significant impact on entrepreneurial intention.

Keywords: Self Efficacy, Motivation, Risk Taking Propensity, Entrepreneurial Education, Information Technology Advances, Entrepreneurial Intention.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang maju merupakan salah satu hal yang menjadi pendorong keberhasilan suatu negara, dimana dalam perekonomian negara tersebut menunjukkan perkembangan atau proses peningkatan yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik pada kurun waktu tertentu. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang berusaha untuk memperbaiki sistem perekonomiannya. Indonesia memiliki jumlah penduduk mencapai 258,70 juta jiwa

(Badan Pusat Statistik, 2018). Dengan banyaknya jumlah penduduk di Indonesia maka akan menciptakan persaingan yang cukup tinggi dalam dunia kerja, sehingga tidak sedikit angka pengangguran yang terjadi karena terbatasnya ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada.

Tingkat pengangguran masih menjadi hal yang serius untuk ditanggapi karena dapat memperburuk kondisi perekonomian Indonesia. Seperti yang kita ketahui saat ini para lulusan perguruan tinggi semakin sulit mendapatkan pekerjaan karena semakin tingginya standar pekerja ditambah lagi dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 yang menjadi tantangan sehingga tingkat persaingan semakin tinggi. Menurut David McClelland (1965), suatu negara dapat menjadi makmur apabila minimal memiliki 2% jumlah wirausaha dari total jumlah penduduk. Dengan kata lain bahwa wirausaha adalah perilaku penting dari kegiatan ekonomi *modern* saat ini. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2018, rasio pertumbuhan wirausaha di Indonesia pada tahun 2017 naik menjadi 3,1% dibandingkan pada tahun 2016 sebesar 1,67%, hal ini membuktikan bahwa kewirausahaan di Indonesia terus meningkat, namun jika dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia, Singapura, Cina, Jepang maupun Amerika Serikat rasio tersebut masih terbilang rendah.

Saat ini, dapat dikatakan bahwa kita berada pada zaman generasi Alfa (A), yaitu mereka yang lahir pada tahun 2010 dengan karakteristik lebih terdidik daripada generasi Z, lebih akrab dengan teknologi dan jadi generasi yang paling sejahtera (tirto.id, 2017). Setiap generasi saat ini akan menjadi lebih terbuka dengan kewirausahaan daripada sesudahnya karena mereka akan memiliki lebih banyak akses terhadap informasi, orang-orang yang berkepentingan, dan sumber-sumber lain lebih awal dalam hidupnya.

Banyak sekali faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk memulai, mempertahankan dan mengembangkan diri dalam berwirausaha baik secara individu maupun kelompok. Faktor yang berasal dari dalam atau paling mendasar seperti efikasi diri, motivasi, kecenderungan pengambilan risiko merupakan faktor yang mendorong atas dasar keinginan dan keyakinan pada diri seseorang. Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang dapat mempengaruhi niat untuk

berwirausaha yaitu pendidikan kewirausahaan dan kemajuan teknologi informasi yang dapat membentuk perilaku dan sikap mahasiswa untuk mengarahkan pilihan berkarir sebagai wirausahawan (*entrepreneur*) dari hasil pengetahuan mengenai kewirausahaan yang diperoleh dan peluang dari adanya kemajuan teknologi.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu perguruan tinggi yang mendukung program pembentukan wirausahawan-wirausahawan muda. Perlu adanya dukungan dari Perguruan Tinggi untuk bisa menciptakan lulusan mahasiswa yang kreatif, imajinatif, dan berani dalam mengambil risiko. Hal ini dikarenakan pola pikir mahasiswa yang sebagian besar masih tertanam untuk menjadi seorang karyawan yang bekerja di kantor atau perusahaan besar. Mereka (mahasiswa) cenderung memiliki rasa gengsi yang jauh lebih tinggi seiring dengan semakin tinggi pendidikannya. Semakin tinggi pendidikannya, semakin rendah pula kemandiriannya dan semangat kewirausahaannya. Padahal, dalam kondisi semacam inilah perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menciptakan peluang kewirausahaan bagi mahasiswanya (umy.ac.id, 2015).

Mahasiswa dikatakan sebagai *agent of change* atau agen pembawa perubahan dimana mahasiswa bukan hanya dituntut menjadi seorang pencari pekerjaan (*job seeker*) tetapi mahasiswa harus bisa menjadi seorang yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain (*job creator*). Mahasiswa sebagai tonggak kemajuan pembangunan diharapkan mampu menciptakan suatu usaha untuk membuka peluang kerja, meningkatkan produktivitas sehingga meningkatkan perekonomian negara. Akan tetapi keunggulan ini belum dapat dibaca oleh para mahasiswa sebagai pelopor pembangunan. Dampak yang timbul atas munculnya kewirausahaan adalah hal yang sangat baik dan dibutuhkan bagi perekonomian negara. Tujuan dari studi ini adalah untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha di kalangan mahasiswa berdasarkan efikasi diri, motivasi, kecenderungan pengambilan risiko, pendidikan kewirausahaan dan kemajuan teknologi informasi.

KAJIAN PUSTAKA

Theory of Reasoned Action (TRA)

Teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action*) yang dikembangkan oleh Fishbein & Ajzen (1975) dalam Tjahjono dkk (2013) TRA merupakan teori fundamental dalam menjelaskan studi perilaku. Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*).

Niat Berwirausaha

Tubbs dan Ekeberg (1991) menyatakan bahwa niat berwirausaha adalah representasi dari tindakan yang direncanakan untuk melakukan perilaku kewirausahaan. Sebelum seseorang memutuskan untuk memulai berwirausaha, dibutuhkan suatu komitmen yang kuat dalam mengawalinya.

Efikasi Diri

Teori efikasi diri (*self-efficacy theory*) juga dikenal sebagai teori kognitif sosial, atau teori pembelajaran sosial yang mengacu pada keyakinan individu bahwa dia mampu untuk melaksanakan tugasnya. Semakin tinggi efikasi diri, maka ia akan semakin percaya diri pada kemampuannya untuk berhasil. Dengan demikian, dalam situasi yang sulit seseorang dengan efikasi diri yang rendah lebih cenderung untuk mengurangi upaya mereka atau menyerah dengan apa yang terjadi, sementara itu orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha dengan lebih keras untuk menguasai tantangan dan menyelesaikannya (Robbins & Judge, 2015).

Motivasi

Menurut Handoko (1994) dalam Hasibuan (2016) motivasi terbagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang muncul dari dalam, sehingga tindakan yang dilakukan benar-benar untuk mencapai tujuan yang bersumber dari dalam diri seseorang. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul dari luar, sehingga tindakan yang dilakukan bertujuan untuk mencapai sesuatu yang bersumber dari luar dirinya.

Kecenderungan Pengambilan Risiko

Motif utama berwirausaha diindikasikan dengan pengambilan risiko (Shane *et al.*, 2003). Ciri pribadi kecenderungan mengambil risiko memiliki hubungan dengan optimis dan pesimis yaitu: (a) Kecenderungan mengambil risiko menggerakkan persepsi risiko yang lebih tinggi, (b) Toleransi ambiguitas juga mendorong persepsi risiko yang lebih tinggi, (c) *Locus of control* berperan dalam mengendalikan situasi dan risiko, (d) Kebebasan tidak memiliki hubungan yang jelas dengan persepsi risiko, (e) Kebutuhan akan prestasi yang tinggi akan mentoleransi risiko sehingga persepsi terhadap risiko menjadi rendah.

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan merupakan tempat yang berperan penting untuk membantu pelaku wirausaha untuk mempersiapkan diri dalam mengatasi masalah yang ada dalam menjalankan usaha (Hisrich *et al.*, 2010). Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran dan penyebaran ilmu mengenai dunia wirausaha dan bertujuan untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pemilihan karir berwirausaha. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan akan memiliki nilai-nilai dan karakteristik kewirausahaan sehingga akan meningkatkan minat serta kecintaan mereka terhadap dunia kewirausahaan.

Kemajuan Teknologi Informasi

Peran yang dapat diberikan oleh aplikasi teknologi informasi ini adalah mendapatkan informasi untuk kehidupan pribadi seperti informasi tentang kesehatan, hobi, rekreasi, dan rohani. Kemudian untuk profesi seperti sains, teknologi, perdagangan, berita bisnis, dan asosiasi profesi. Perkembangan teknologi informasi memacu suatu cara baru dalam kehidupan, dari kehidupan dimulai sampai berakhir, kehidupan seperti ini dikenal dengan *e-life*, artinya kehidupan ini sudah dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan secara elektronik, dan sekarang ini sedang semarak dengan awalan e seperti *e-commerce*, *e-government*, *e-education*, *e-*

library, e-journal, e-medicine, e-laboratory dan yang lainnya lagi berbasis elektronika (Natakusumah, 2002).

HIPOTESIS

1. Efikasi diri terhadap niat berwirausaha

Dengan memiliki keyakinan diri yang tinggi akan membuat niat untuk berwirausaha juga tinggi. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan mempunyai rasa optimis dan juga semangat yang tinggi pula, sehingga apabila bisnis yang dilakukan mengalami kegagalan dalam bentuk apapun, akan tetap membuat individu tersebut tidak mudah putus asa. Sebaliknya, seseorang dengan efikasi diri yang rendah cenderung akan mudah menyerah. Terjadi kegagalan sedikit saja akan menjadi pesimis dan memilih untuk menyerah. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha

2. Motivasi terhadap niat berwirausaha

Motivasi merupakan dorongan yang bisa timbul baik dari luar dan dalam diri seorang individu. Kaitannya dengan niat berwirausaha adalah apabila seorang individu memiliki dorongan dari keluarga misalnya, untuk menjadi seorang wirausahawan, minat berwirausaha mereka akan semakin tinggi sebab mereka merasa apabila keinginannya didukung oleh keluarga. Selain itu, motivasi juga dapat diperoleh dari mengikuti kuliah dosen tamu dan seminar kewirausahaan. Dengan banyaknya motivasi atau dorongan baik dari keluarga, wirausahawan-wirausahawan sukses dan juga dorongan dari diri sendiri akan membuat minat atau keinginan untuk berwirausaha semakin tinggi. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha

3. Kecenderungan pengambilan risiko terhadap niat berwirausaha

Seseorang yang berani dalam mengambil risiko akan memilih jalur karir dalam berwirausaha karena memiliki sikap positif dalam menjalankan serta mengembangkan usaha (Zhao *et al.*, 2005). Individu yang memiliki persepsi toleransi risiko yang positif cenderung memiliki sikap positif berwirausaha dan membentuk efikasi diri yang tinggi. Individu yang cenderung berani mengambil risiko memiliki intensi yang lebih tinggi dibandingkan individu yang menghindari risiko usaha karena memiliki sikap yang negatif untuk berwirausaha. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Kecenderungan pengambilan risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha

4. Pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha

Dengan diperolehnya teori, materi, pengalaman, serta pengetahuan tentang dunia usaha akan membuat keyakinan diri seseorang menjadi lebih tinggi. Terlebih ketika para mahasiswa mengikuti seminar dan mendengar secara langsung pengalaman-pengalaman dari narasumber yang pernah gagal kemudian berhadil menjadi orang sukses, akan membuat para mahasiswa lebih termotivasi dan bersemangat untuk mulai berbisnis dengan *mind set* ketika para narasumber yang gagal akhirnya dapat sukses, begitu pula dengan diri para mahasiswa. Hal-hal tersebut yang akan menjadikan niat atau keinginan mahasiswa untuk berwirausaha semakin tinggi. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

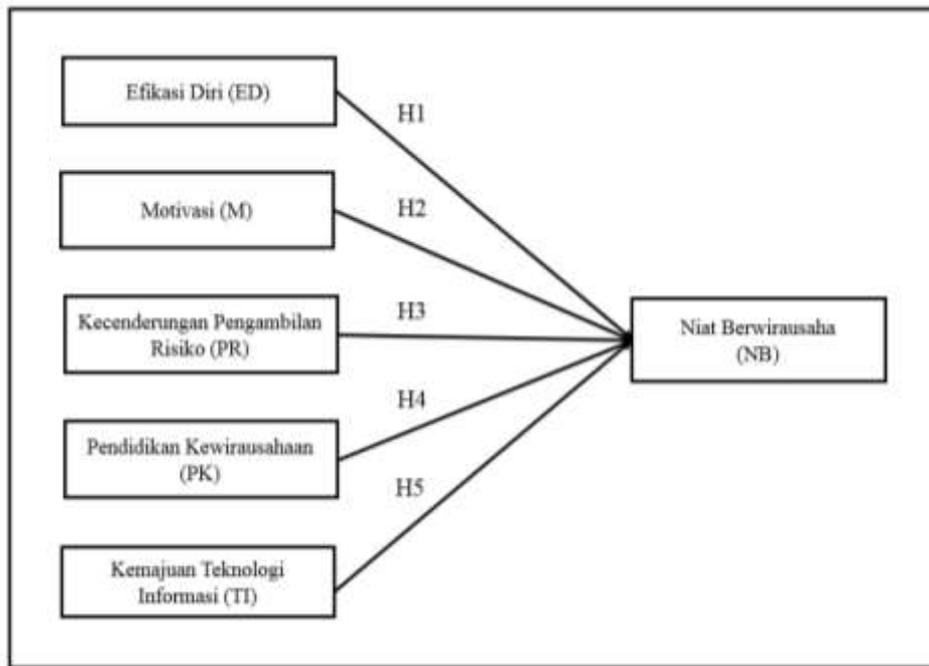
H4: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat Berwirausaha

5. Kemajuan teknologi terhadap niat berwirausaha

Dengan kemajuan teknologi informasi yang terjadi, memberikan kemudahan dan menciptakan peluang bagi para pemula untuk dapat memulai bisnis tanpa harus mengeluarkan modal besar untuk menyediakan tempat dan dimudahkan dalam pemasaran yang tidak terbatas jarak dan waktu. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H5: Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha

Hubungan antar variabel-variabel dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan pendekatan kuantitatif dengan menyebar kuesioner secara *online* (*google form*) kepada mahasiswa program Strata 1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa aktif S1 UMY, tahun angkatan 2015, 2016, 2017, dan telah mendapatkan mata kuliah yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 210 responden. Uji kualitas dan instrument data dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji Hipotesis dan analisis data dengan menggunakan uji statistik F, uji regresi linear berganda, uji statistik t dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Validitas

Validitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang kita gunakan mampu mengukur apa yang ingin kita ukur dan bukan mengukur yang lain dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 22. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang

meliputi masing-masing variabel efikasi diri, motivasi, kecenderungan pengambilan risiko, pendidikan kewirausahaan, kemajuan teknologi informasi, dan niat berwirausaha memiliki nilai hasil variabel-variabel sig. 0,000 sehingga dapat dikatakan valid atau sudah memenuhi syarat, yaitu nilai signifikan yang dihasilkan kolerasi lebih kecil dari 0,05 (5%).

Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana stabilitas dan konsistensi dari alat pengukur yang digunakan, sehingga memberikan hasil yang relatif konsisten jika pengukuran tersebut diulangi. Dengan bantuan SPSS untuk pengujian realibilitas melihat nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka pengujian itu dinyatakan reliable (Ghozali, 2005). Hasil pengujian semua item pertanyaan yang meliputi Efikasi Diri (ED) adalah $0,777 \geq 0,60$, Motivasi (M) $0,615 \geq 0,60$, Kecenderungan Pengambilan Risiko (PR) $0,743 \geq 0,60$, Pendidikan Kewirausahaan (PK) $0,668 \geq 0,60$, Kemajuan Teknologi Informasi (TI) $0,850 \geq 0,60$, dan Niat Berwirausaha (NB) $0,860 \geq 0,60$. Pada hasil uji reliabilitas menunjukkan semua variabel menghasilkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* (α) $\geq 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliable, artinya semua item pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 1. yang menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai rata-rata yang tinggi.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Skor Maks pada Item Pertanyaan
Efikasi Diri (ED)	4,22	ED.5 = 4,45
Motivasi (M)	4,01	M.3 = 4,28
Kecenderungan Pengambilan Risiko (PR)	4,17	PR.5 = 4,28
Pendidikan Kewirausahaan (PK)	4,28	PK.7 = 4,52
Kemajuan Teknologi Informasi (TI)	4,37	TI.1 = 4,47
Niat Berwirausaha (NB)	4,09	NB. 5 = 4,41

Hasil Uji Statistik F (Uji Kelayakan Model)

Hasil uji statistik F dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji F

F Hitung	Sig.
85,758	0,000 ^b

Dari hasil uji F pada tabel tersebut menunjukkan hasil perhitungan uji statistik F efikasi diri, motivasi, kecenderungan pengambilan risiko, pendidikan kewirausahaan dan kemajuan teknologi informasi terhadap niat berwirausaha memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat ketepatan model sehingga model penelitian layak untuk diteliti lebih lanjut.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Statistik t

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan regresi linear berganda karena penelitian ini mempunyai lima variabel independen yaitu efikasi diri, motivasi, kecenderungan pengambilan risiko, pendidikan kewirausahaan dan kemajuan teknologi informasi terhadap variabel terikat yaitu niat berwirausaha. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 3. berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
Efikasi Diri (ED)	0,171	2,548	0,012
Motivasi (M)	0,223	4,162	0,000
Kecenderungan Pengambilan Risiko (PR)	0,213	3,402	0,001
Pendidikan Kewirausahaan (PK)	0,269	4,639	0,000
Kemajuan Teknologi Informasi (TI)	0,146	3,193	0,002

a. Dependent Variable: Niat Berwirausaha (NB)

Perhitungan regresi linear berganda menggunakan *software IBM SPSS 22*, sehingga dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$NB = 0,171 ED + 0,223 M + 0,213 PR + 0,269 PK + 0,146 TI$$

Dari persamaan dan Tabel di atas, maka dapat diketahui uji signifikan parameter individual (Uji Statistik t). Uji statistik t yaitu untuk menunjukkan seberapa jauh

pengaruh satu variabel independen (Efikasi Diri, Motivasi, Kecenderungan Pengambilan Risiko, Pendidikan Kewirausahaan Dan Kemajuan Teknologi Informasi) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Niat Berwirausaha) (Ghozali, 2005). Hipotesis dapat diterima apabila $\text{sig } t \leq 0,05$ atau 5%, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan hipotesis ditolak apabila $\text{sig } > 0,05$ atau 5% artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji t:

1. Pengaruh efikasi diri terhadap niat berwirausaha

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan nilai koefisien regresi variabel efikasi diri (ED) sebesar 0,171 dan memiliki nilai signifikan 0,012 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini didukung atau dapat diterima.

2. Pengaruh motivasi terhadap niat berwirausaha

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan nilai koefisien regresi variabel motivasi (M) sebesar 0,223 dan memiliki nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini didukung atau dapat diterima.

3. Pengaruh kecenderungan pengambilan risiko terhadap niat berwirausaha

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan nilai koefisien regresi variabel kecenderungan pengambilan risiko (PR) sebesar sebesar 0,213 dan memiliki nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini didukung atau dapat diterima.

4. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan nilai koefisien regresi variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,269 dan memiliki nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini didukung atau dapat diterima.

5. Pengaruh kemajuan teknologi informasi terhadap niat berwirausaha

Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan nilai koefisien regresi variabel kemajuan teknologi informasi sebesar 0,146 dan memiliki nilai signifikan 0,002

lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini didukung atau dapat diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien Determinasi (R^2) yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,823 ^a	0,678	0,670

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan hasil uji koefisien determinasi bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,670 atau sebesar 67% variabel independen maupun menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan data yang diperoleh, variabel efikasi diri, motivasi, kecenderungan pengambilan risiko, pendidikan kewirausahaan dan kemajuan teknologi informasi mampu menjelaskan variabel niat berwirausaha sebesar 0,670 atau sebesar 67% dan sisanya sebesar 0,33 atau sebesar 33% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh efikasi diri terhadap niat berwirausaha

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel niat berwirausaha di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Robbins dan Judge, (2015) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan pada diri seseorang bahwa ia mampu untuk melakukan suatu tugas, dan akan membuat seseorang lebih optimis dengan apa yang dikerjakan. Begitu pula dengan berwirausaha, dengan memiliki efikasi diri yang tinggi akan membuat niat berwirausaha juga tinggi. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan mempunyai rasa optimis dan semangat yang tinggi pula, sehingga apabila bisnis yang dilakukan mengalami kegagalan dalam bentuk apapun, akan tetap membuat individu tersebut tidak mudah putus asa. Sebaliknya, seseorang

dengan efikasi diri yang rendah cenderung mudah menyerah. Terjadi kegagalan sedikit saja akan menjadi pesimis dan memilih untuk menyerah.

Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel niat berwirausaha. Jadi, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh para mahasiswa, maka semakin tinggi pula niat untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Shinnar and Powell (2014), Farida & Mahmud (2015), Ranto (2017) dan Habib & Rahyuda (2015) bahwa efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha.

2. Pengaruh motivasi terhadap niat berwirausaha

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel niat berwirausaha di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Motivasi merupakan dorongan yang bisa timbul baik dari luar maupun dalam diri seorang individu. Kaitannya dengan niat berwirausaha adalah apabila seorang individu memiliki dorongan dari keluarga, teman dan lingkungan untuk menjadi seorang wirausahawan, maka niat mereka akan semakin tinggi untuk berwirausaha karena adanya dukungan-dukungan tersebut. Selain itu, ketika seseorang menganggap bahwa dengan berwirausaha lebih menyenangkan karena tidak terikat oleh jam kerja serta dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain maka hal tersebut dapat menjadi dorongan untuk menjadi seorang wirausaha.

Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel niat berwirausaha. Jadi, semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh para mahasiswa, maka semakin tinggi pula niat untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Sampurna (2015), Sivarajah dan Achchuthan (2013), Farouk dan Ikram (2014), Ranto (2017), Warmika (2016) bahwa motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha.

3. Pengaruh kecenderungan pengambilan risiko terhadap niat berwirausaha

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa variabel kecenderungan pengambilan risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel niat berwirausaha di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Berwirausaha menuntut keberanian untuk mengambil risiko dan berani menghadapi rintangan sebagai konsekuensi atas hal-hal yang dikerjakan. Individu yang memiliki kecenderungan berani mengambil risiko memiliki persepsi positif akan perkembangan usaha, sedangkan individu yang menghindari risiko memiliki persepsi negatif dan takut akan kegagalan.

Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa variabel kecenderungan pengambilan risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel niat berwirausaha. Jadi, semakin tinggi keberanian mengambil risiko yang dimiliki oleh para mahasiswa, maka semakin tinggi pula niat untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Segal *et al* (2005), Zhao *et al* (2005), dan Raijman (2001) bahwa kecenderungan mengambil risiko berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

4. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel niat berwirausaha di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Mata kuliah kewirausahaan yang masuk sebagai kurikulum pendidikan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah memberikan pengetahuan mengenai dunia usaha. Dengan diperolehnya teori, materi, pengalaman, serta pengetahuan tentang dunia usaha akan membuat keyakinan diri seseorang menjadi lebih tinggi. Terlebih ketika para mahasiswa mengikuti seminar dan mendengarkan secara langsung pengalaman-pengalaman dari narasumber yang pernah gagal namun kemudian berhasil menjadi orang sukses, akan membuat lebih termotivasi dan bersemangat untuk mulai berbisnis.

Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel niat berwirausaha. Jadi, semakin tinggi pendidikan kewirausahaan yang didapatkan

oleh para mahasiswa, maka semakin tinggi pula niat untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Asriati dkk (2014), Lestari & Wijaya (2012), dan Utomo dkk (2014) bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

5. Pengaruh kemajuan teknologi informasi terhadap niat berwirausaha

Hasil pengujian hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa variabel kemajuan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel niat berwirausaha di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan kemajuan teknologi yang terjadi, memberikan kemudahan dalam semua aspek, tidak terkecuali dalam berwirausaha, dengan teknologi informasi para wirausahaan dapat mengembangkan usaha yang ia jalani tanpa terhambat jarak dan waktu. Serta bagi para pemula dalam dunia bisnis, dapat menjadi peluang untuk mulai berwirausaha tanpa harus mengeluarkan modal besar untuk menyediakan tempat dan dimudahkan dalam pemasaran yang tidak terbatas jarak dan waktu.

Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa variabel kemajuan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel niat berwirausaha. Jadi, semakin tinggi kemajuan teknologi yang terjadi, maka semakin tinggi pula niat untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Mulyono (2016) dan Tjahjono dkk (2013) bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha

SIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. Variabel efikasi diri, motivasi, kecenderungan pengambilan risiko, pendidikan kewirausahaan, kemajuan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,670 atau sebesar 67% variabel independen maupun menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan data yang diperoleh, variabel efikasi diri, motivasi,

kecenderungan pengambilan risiko, pendidikan kewirausahaan dan kemajuan teknologi informasi mampu menjelaskan variabel niat berwirausaha sebesar 0,67 atau sebesar 67% dan sisanya sebesar 0,33 atau sebesar 33% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Variabel independen yang paling berpengaruh terhadap niat berwirausaha dalam penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan karena pada hasil uji regresi linear berganda memiliki nilai koefisien paling tinggi sebesar 0,269.

b. Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya, penyebaran kuesioner dapat melalui penyebaran secara langsung ke tiap fakultas yang ada di UMY agar responden yang didapat merata.
2. Untuk penelitian selanjutnya, dianjurkan menggunakan variabel lain dalam mengukur niat berwirausaha, agar dapat mengukur faktor-faktor lain terhadap niat berwirausaha dan dapat memodifikasi penelitian dengan membandingkan niat berwirausaha diantara mahasiswa jurusan eksak dan non eksak yang telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan.
3. Bagi instansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dapat melakukan pelatihan dalam meningkatkan *soft skill* mengenai efikasi diri dan perilaku dalam mengambil risiko untuk memulai menjadi seorang wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Habib, M., & Rahyuda, I. K. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Kebutuhan Akan Prestasi dan Keberanian Mengambil Resiko Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.4, No.9*.
- Asriati, N., Utomo, B. B., & Mashudi. (2014). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Sekolah dan di Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha dengan Mediasi Self Efficacy Sisiwa Kelas XI. *E-Jurnal Manajemen Untan, Vol.03, No. 4, 2014*.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2017*. Retrieved Mei 16, 2018, from bps.go.id: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/11/06/1377/agustus-2017--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-50-persen.html>
- Farida, S., & Nurkhin, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Self-Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 346-362.

- Farouk, A., & Ikram, A. (2014). The Influence of Individual Factors on The Entrepreneurial Intention. *International Journal of Managing Value and Supply Chains* 5 (4), 47-57.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Hasibuan, M. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hisrich, D. R., Peters, P. M., & Shepherd, A. D. (2010). *Entrepreneurship*.
- Mulyono, W. R. (2016). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi dan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang Angkatan Tahun 2012.
- Natakusumah, E. (2002). *Teknologi Informasi di Indonesia*. Bandung.
- Raijman, R. (2001). Determinants of Entrepreneurial Intentions: Mexican Immigrants in Chicago. *Journal of Socio-Economics*, 30, 393-411.
- Ranto, D. W. (2017). Pengaruh Entrepreneurial Traits terhadap Intensi Kewirausahaan. *Jurnal Bisnis Teori dan Implementasi*, 8(1), 36-44.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Perilaku Organisasi, Edisi ke 16*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sampurna, A. A. (2015). Minat Berwirausaha Ditinjau dari Motivasi Berwirausaha dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Karawitan dan Seni Tari SMK Negeri 8 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.
- Segal, G., Borgia, D., & Schoenfeld, J. (2005). The Motivation to Become an Entrepreneur. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 11, 42-57.
- Shane, Locke, & Coliins. (2003). Entrepreneurial Motivation. *Human Resource Management Review*, 13.
- Sivarajah, K., & Achchuthan, S. (2013). Entrepreneurial Intention Among Undergraduates: Riview of Literature. *European Journal of Business and Management* 5(5), 172-186.
- tirto.id. (2017, April 29). *Habis Milenial dan Generasi Z, Terbitlah Generasi Alfa*. (A. Adam, Editor) Retrieved Mei 8, 2018, from <https://tirto.id/habis-milenial-dan-generasi-z-terbitlah-generasi-alfa-cnEs>
- Tjahjono, H. K., Maryati, T., & Fauziyah. (2013). Intensi Mahasiswa Yogyakarta Berwirausaha Berbasis Teknologi Informasi (TI). *Siasat Bisnis*, 17-27.
- Tubbs, M., & Ekeberg, S. (1991). The role of intentions in work motivation: Implications for goal setting theory and research. *Academy of Management Review*, 16.
- umy.ac.id. (2015, November 25). Retrieved Mei 16, 2018, from <http://www.umy.ac.id/perguruan-tinggi-miliki-peran-penting-dalam-menciptakan-peluang-kewirausahaan.html>

- Utomo, B. B., Mashudi, & Asriati, N. (2013). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Keluarga dan di Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha dengan Mediasi Self Efficacy Siswa Kelas XI. *Tesis. Program Magister Pendidikan Ekonomi*.
- Zhao, H., Seibert, S. E., & Hills, G. E. (2005). The Mediating Role of Self Efficacy in the Development of Entrepreneurial Intention. *Journal of Applied Psychology*, 1265-1271.